Volume VII No. 1 April 2025 e-ISSN2807-2324
Jurnal IMBAYA p-ISSN 2807-3428
Available online at: http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/imbaya

PENINGKATAN MENULIS PUISI RAKYAT DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 TARAKAN

Alien Kurnia Warya Selia[1], Ridho Akbar Kurniawan[2]

[1,2] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

[1]alinkurnia15@borneo.ac.id, [2]ridhokhalifa213@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Tarakan melalui penerapan metode *Discovery Learning*. Metode ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan 32 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis puisi rakyat siswa setelah diterapkannya metode *Discovery Learning*. Rata-rata skor siswa sebelum penerapan metode adalah 53,1 dan setelah penerapan metode meningkat menjadi 80,6. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: menulis, puisi rakyat, metode discovery learning

PENDAHULUAN

Secara etimologis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Slameto (2015), belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Pendapat lain datang dari Skinner (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2015) mengatakan bahwa belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun.

Untuk mencapai perubahan tingkah laku ataupun respon yang baik pada siswa, diperlukan yang namanya pembelajaran. Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan dan wawasan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang, yang menghasilkan perubahan dalam dirinya sendiri, yang pada gilirannya menghasilkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Guru harus mampu mengarahkan siswanya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2015), proses pembelajaran dapat berlangsung tidak terlepas dari komponen-komponennya, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media, dan evaluasi. Dalam pembelajaran, sudah semestinya siswa mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. Pengalaman menyenangkan tersebut dapat diperoleh dari materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Saat ini, pada konteks kurikulum merdeka pendidik atau guru diwajibkan untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Secara umum, materi pembelajaran adalah apa yang harus dipelajari siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.

Keterampilan berbahasa (*language art, language skill*) menurut Tarigan (2015) pada kurikulum sekolah biasanya mencakupi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan menulis seseorang akan bisa menghasilkan suatu karya yang dapat dibaca oleh orang lain maupun diri sendiri. Sejalan dengan itu, tujuan pembelajaran menulis adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis dalam konteks yang tepat. Pembelajaran menulis dapat menggabungkan berbagai aspek pembelajaran bahasa, baik yang bersifat kebahasaan maupun kesastraan.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP diantaranya adalah menulis puisi rakyat dan terbagi menjadi empat bagian mulai dari pantun, gurindam, syair, dan puisi. Puisi rakyat merupakan bagian penting dari kebudayaan yang mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan ekspresi kreativitas masyarakat. Di era globalisasi ini, penting bagi generasi muda untuk memahami dan melestarikan puisi rakyat sebagai warisan budaya. Namun, kemampuan menulis puisi rakyat di kalangan siswa kelas sering kali masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan mulai dari kurangnya motivasi siswa dalam mengungkapkan ide dan perasaan mereka secara kreatif ke dalam tulisan serta pengetahuan mereka akan puisi rakyat yang masih kurang.

Berdasarkan penelitian Hasmawati (2020) adapun problematik siswa dalam menulis puisi yaitu terdiri dari: problematik siswa dalam menentukan fiksi; problematik siswa dalam wujud visual puisi siswa; problematik siswa dalam menentukan suasan pada

puisi; problematik dalam penggunaan bahasa figuratif; dan problematik dalam rima. Sedangkan problematik siswa dalam pembelajaran menulis puisi dalam penelitian Nimu (2018) yaitu terdiri dari problematik siswa ditinjau dari kemampuan menulis puisi (diksi dan majas), dan problematik siswa ditinjau dari faktor internal yang mempengaruhi proses belajar (karakteristik siswa, motivasi belajar, konsentrasi belajar). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang terkadang kurang tepat dan efektif sehingga hal dapat menghambat kemampuan mereka dalam memahami dan menciptakan karya sastra.

Penelitian ini akan memfokuskan pada peningkatan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Kota Tarakan dengan meenggunakan metode pembelajaran Discovery Learning. Metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di kalangan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran Discovery Learning. Metode ini menekankan pada pengalaman langsung dan penemuan konsep oleh siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas mereka dalam menulis. Melalui metode ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan lingkungan serta teman-teman mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan mengidentifikasi tantangan dan mencari solusi dalam proses pembelajaran, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa dan sastra, serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap puisi rakyat sebagai bagian dari budaya mereka.

METODE

Metode pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan oleh siswa melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Dalam metode ini, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses belajar dengan cara menemukan konsep, informasi, dan keterampilan secara mandiri atau dalam kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 5 Tarakan dan sasaran kelas dalam penelitian ini yaitu kelas VII E yang berjumlah 32 siswa, yang beralamatkan di Gunung Lingkas, Kecamatan Tarakan Timur., Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus terbagi menjadi 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Persiapan perencanaan dilakukan

di luar KBM. Hasil siklus pertama ternyata masih belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70% ketuntasan secara klasikal. Karena masih ada hasil tes di bawah standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus pertama penguasaan kelas yang diteliti masih belum maksimal. Hal itu dikarenakan masih ada siswa yang belum bisa menjawab soal tes dengan tepat sehingga nilai/skor yang didapatkan kurang dari KKM. Dan bentuk kerja siswa yang kurang maksimal, untuk itu perlu dilakukan siklus kedua dengan menerapkan metode pembelajaran yang ditetapkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus. Setiap siklus menerapkan pola pengolahan yang sama diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Siklus 1 dilakukan pada minggu pertama, selanjutnya hasil kerja siswa dianalisis untuk memperoleh data yang valid. Selanjutnya tahap pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada minggu kedua. Adapun instrument yang digunakan untuk menunjuk penelitian ini adalah observasi kegiatan guru, lembar angket siswa, catatan lapangan, instrument tes dan lembar tes. Berdasarkan hasil lembar tes siswa pada siklus pertama dan kedua tentang kesesuaian menulis puisi rakyat dengan model discovery learning dapat diperoleh nilai rata-rata yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil siswa siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				
		Tema	Gaya Bahasa	Makna	Amanat	Total Nilai
1	A F	4	2	2	2	50
2	A F F	3	2	3	4	60
3	A R	4	3	3	4	70
4	A P P	4	2	3	3	60
5	A D S	2	2	2	2	40
6	A R	3	2	3	2	55
7	C K	3	3	2	2	55
8	D M A	2	3	2	1	40
9	F R	3	1	3	2	45
10	F A A	2	2	2	1	35
11	F	2	1	2	1	30
12	H H	2	2	2	2	40
13	K N A	3	2	3	1	45
14	L F M	3	3	4	3	65
15	M	4	2	3	4	65

16	M. R A	**2**	**2**	**3**	**2**	**45**
17	M. A A H	**2**	**3**	**2**	**1**	**40**
18	M. D A A	**3**	**3**	**3**	**2**	**55**
19	M. F	**3**	**2**	**1**	**4**	**50**
20	M. N F	**2**	**3**	**3**	**4**	**60**
21	M. R J	**2**	**3**	**3**	**1**	**45**
22	M. R	**3**	**2**	**3**	**2**	**50**
23	M. S	**4**	**3**	**1**	**1**	**45**
24	N N L	**4**	**4**	**2**	**3**	**65**
25	N Z S	**3**	**4**	**4**	**3**	**70**
26	N S A S	**5**	**3**	**2**	**1**	**60**
27	R R	**3**	**3**	**5**	**4**	**75**
28	R A	**5**	**1**	**3**	**2**	**55**
29	R M	**5**	**3**	**1**	**2**	**55**
30	S P A	**3**	**2**	**4**	**5**	**70**
31	Z A A	**5**	**3**	**1**	**1**	**50**
32	Z A	**4**	**2**	**3**	**2**	**55**

Siklus I

Jika dilihat pada tabel 1, hasil rata-rata nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 untuk siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Tarakan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa hanya berkisar di angka 53,1. Pada siklus I, nilai terendah siswa berada pada angka 30 dan nilai tertinggi siswa berada pada angka 75. Hanya beberapa siswa saja yang memahami materi puisi rakyat dan jenis-jenisnya walaupun hasil yang diperoleh hanya pas-pasan dengan nilai persennya. Pada siklus I, peneliti menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga perhatian siswa tertuju kepada pendidik atau dapat dikatakan proses pembelajaran hanya berjalan 1 arah saja. Pada tahap refleksi siklus I, berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Peneliti akan mengubah metode pembelajaran pada siklus 2 yang diharapkan terjadi peningkatan nilai siswa dalam menulis puisi rakyat.

Tabel 2. Hasil siswa siklus 2

No.	**Nama Siswa**	**Aspek Penilaian**				
		Tema	**Gaya Bahasa**	**Makna**	**Amanat**	**Total Nilai**
1	A F	**4**	**5**	**3**	**4**	**80**
2	A F F	**5**	**3**	**3**	**4**	**75**
3	A R	**4**	**4**	**4**	**4**	**80**
4	A P P	**5**	**3**	**3**	**5**	**80**
5	A D S	**4**	**3**	**5**	**3**	**75**
6	A R	**3**	**5**	**4**	**2**	**75**

7	C K	**5**	**4**	**3**	**4**	**80**
8	D M A	**4**	**5**	**4**	**3**	**80**
9	F R	**4**	**4**	**5**	**4**	**85**
10	F A A	**3**	**4**	**5**	**4**	**80**
11	F	**3**	**4**	**4**	**3**	**70**
12	H H	**5**	**4**	**4**	**2**	**75**
13	K N A	**4**	**3**	**2**	**5**	**70**
14	L F M	**5**	**5**	**4**	**4**	**90**
15	M	**4**	**4**	**5**	**5**	**90**
16	M. R A	**4**	**3**	**3**	**5**	**75**
17	M. A A H	**5**	**5**	**3**	**4**	**85**
18	M. D A A	**4**	**4**	**3**	**5**	**80**
19	M. F	**5**	**4**	**4**	**3**	**80**
20	M. N F	**3**	**4**	**5**	**5**	**80**
21	M. R J	**4**	**5**	**5**	**2**	**80**
22	M. R	**5**	**5**	**4**	**2**	**80**
23	M. S	**4**	**4**	**5**	**5**	**90**
24	N N L	**5**	**3**	**3**	**4**	**75**
25	N Z S	**5**	**5**	**5**	**4**	**95**
26	N S A S	**4**	**5**	**3**	**3**	**75**
27	R R	**5**	**5**	**4**	**3**	**85**
28	R A	**4**	**4**	**5**	**2**	**75**
29	R M	**5**	**5**	**3**	**4**	**85**
30	S P A	**4**	**4**	**4**	**4**	**80**
31	Z A A	**4**	**5**	**5**	**5**	**95**
32	Z A	**3**	**5**	**5**	**3**	**80**

Siklus II

Pada hasil tes siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 27,5. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I hanya mencapai hasil 53,1 menjadi 80,6 pada hasil siklus II. Pada siklus II nilai terendah siswa berada pada angka 70 sedangkan nilai tertinggi siswa berada pada angka 95. Pada siklus II ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada aktifitas siswa. Pada model ini sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam hal ini menekankan pada aktifitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ahnaf & Rochmawati, 2021).

KESIMPULAN

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat disimpulkan bahwa dengan

menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa dalam menulis puisi dan menjawab persoalan mengenai puisi. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan hasil nilai siswa dalam menulis puisi rakyat sebesar 27,5 dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 53,1 dan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 80,6. Melihat adanya peningkatan nilai siswa di atas, dapat diartikan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat digunakan sebagai model pembelajaran menulis puisi rakyat dan menjawab persoalan bagian dari puisi yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasmawati. (2020). Problematik Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nimu, V. (2018). Problematik Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VIII A SMP Xaverius 2 Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Rochmawati, F., & Ahnaf, F. H. (2021). Upaya Meningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII dengan Model Discovery Learning di SMP Negeri 1 Winongan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *2*(2), 66–71. https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.28.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.